

**MOTIVASI BUNUH DIRI DALAM TOKOH NOVEL KOKORO
KARYA NATSUME SOSEKI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra Asia Timur
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh :

RR. MARTHA SEPTINA PURBOWATI

NIM : 87111078




**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1992**

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis, 27 Agustus 1992

PANITIA UJIAN


Ketua


Drs. Soetopo Soetanto

Pembimbing


Drs. Adi Sudijono Abdurachman

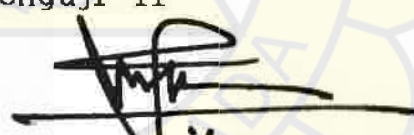
Panitera


Irawati Agustine, SS

Penguji I


Dra. Tini Priantini

Penguji II


DR. I Ketut Surajaya, MA

Disahkan pada hari

Aclass, 13 Oktober 1992

Oleh:

Dekan,

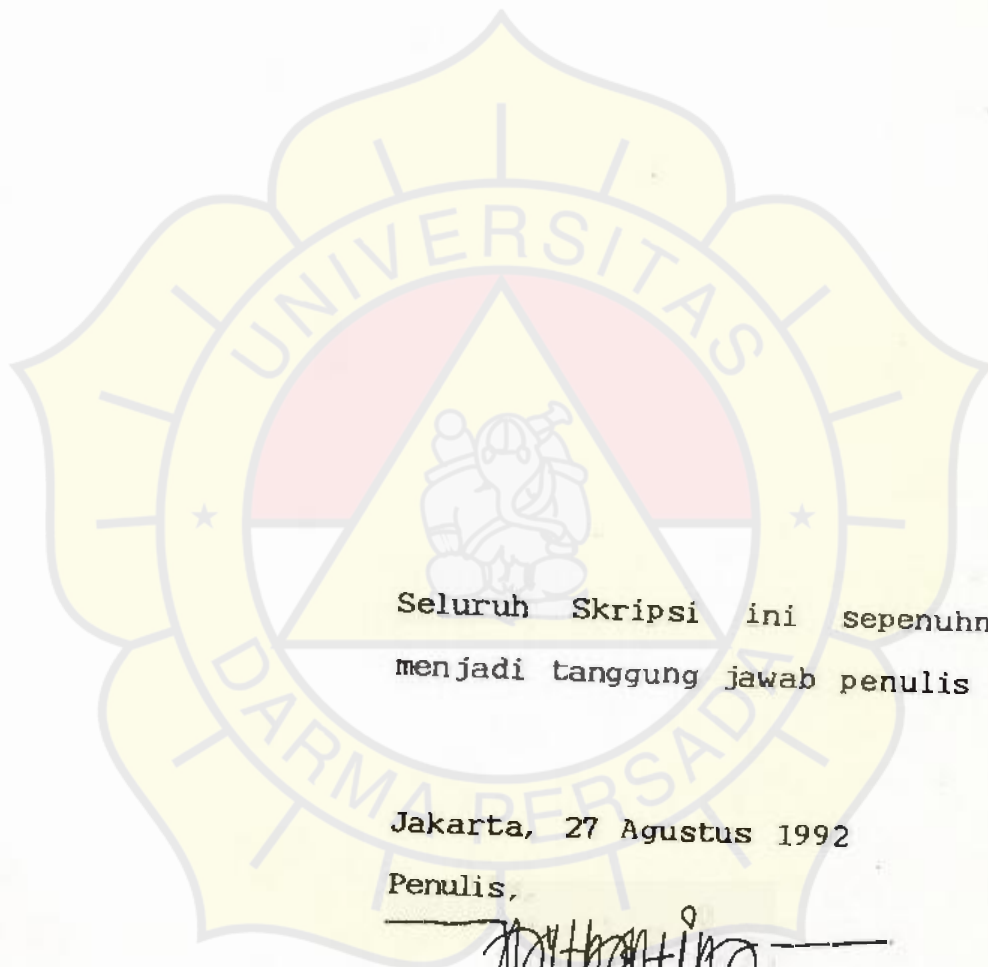
Pelaksana Harian


Drs. Soetopo Soetanto

Ketua Program Studi Jepang


DR. I Ketut Surajaya, MA

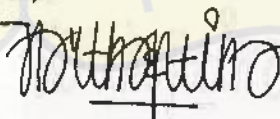




Seluruh Skripsi ini sepenuhnya
menjadi tanggung jawab penulis

Jakarta, 27 Agustus 1992

Penulis,



RR. Martha Septina Purbowati

NIM: 87111078

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena kasih dan berkat yang dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini Penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Asia Timur, program studi bahasa dan sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Karya sastra khususnya novel, sangat penting untuk dibaca karena sastra dimulai dengan cerita. Orang akan lebih mudah mengemukakan gagasannya melalui cerita, walaupun cabang seni yang lain juga menarik tanpa cerita. Akan tetapi, sulit bagi penciptanya untuk mengungkapkan gagasannya. Misalnya musik, kata-kata penciptanya tertelan oleh melodinya.

Di dalam novel Kokoro karya Natsume Soseki yang Penulis sajikan ini, mengisahkan kesunyian manusia yang hidup pada zaman modern akibat konflik, frustrasi, dan rasa cemasnya. Hal ini sangat menarik untuk ditanggapi sehingga penulis berharap skripsi ini akan berguna bagi pembaca sebagai pencerminan kehidupan masa sekarang, walaupun hal ini hanya merupakan sebagian kecil dari peristiwa-

peristiwa kehidupan manusia. Tentunya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa tidak ada seorang pun manusia di dunia ini yang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. Adi Sudijono Abdurachman sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang berguna sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada Drs. Soetopo Soetanto, sebagai ketua panitia ujian skripsi, Dra. Tini Priantini dan DR. I Ketut Surajaya, MA, sebagai penguji, serta Irawati Agustine, SS sebagai panitera. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Drs. Dedi Puryadi sebagai dosen mata kuliah bahasa Indonesia yang banyak membimbing penulis untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tidak lupa ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada orang tua, saudara, dan sahabat yang memberikan bantuan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Jakarta, Agustus 1992

RR. MARTHA SEPTINA PURBOWATI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

halaman

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	1.1 Alasan Pemilihan Judul.....	3
	1.2 Tujuan Penulisan.....	3
	1.3 Pembatasan Masalah.....	4
	1.4 Landasan Teori.....	5
	1.5 Metode Penelitian.....	10
	1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	KESUSASTRAAN JEPANG MODERN DAN LAHIRNYA NOVEL KOKORO.....	13
	2.1 Lahirnya Kesusastran Jepang Modern.....	15
	2.2 Kedudukan Sastra Natsume Soseki di Dalam Kesusastran Jepang Modern.....	20
	2.3 Lahirnya Novel Kokoro.....	22
	2.3.1 Novel Kokoro dan Kaitannya dengan Latar Belakang Kehidupan Natsume Soseki.....	24
BAB III	TOKOH DAN LATAR DALAM NOVEL KOKORO.....	29
	3.1 Penokohan dan Perwatakan.....	30
	3.2 Fokus Pengisahan.....	35

3.2.1	Pengarang sebagai Tokoh Cerita.....	35
3.2.2	Pengarang sebagai Pemain dan Narator.....	36
3.3	Latar dalam Novel Kokoro.....	38
3.3.1	Episode Masa Lalu.....	38
3.3.1.1	Tokoh Sensei.....	39
3.3.1.2	Tokoh Sensei dengan Paman.....	42
3.3.1.3	Tokoh Sensei dengan Okusan dan Ojosan.....	47
3.3.1.4	Tokoh Sensei dengan Sahabatnya K.....	51
3.3.2	Episode Masa Kini.....	56
3.3.2.1	Tokoh Sensei dengan Watashi.....	57
BAB IV	MOTIVASI BUNUH DIRI DALAM TOKOH NOVEL KOKORO.....	64
4.1	Konflik atau Pertentangan Batin.....	67
4.1.1	Konflik Sensei dengan Paman.....	69
4.1.2	Konflik Sensei dengan Sahabat- nya K.....	71
4.1.3	Konflik K dengan Orang Tua dan Orang Tua Angkatnya.....	73
4.2	Frustasi atau Tekanan Perasaan.....	74

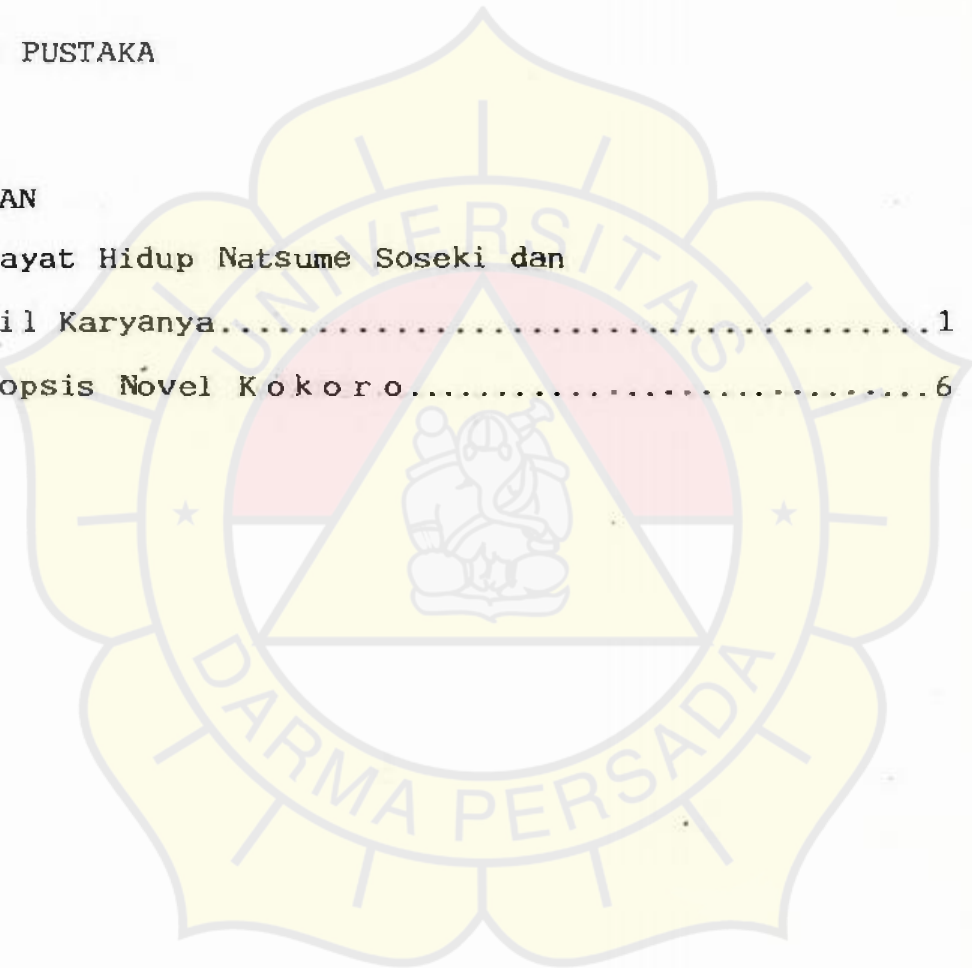
4.3 Anxiety atau Kecemasan.....78

BAB V KESIMPULAN..... 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Riwayat Hidup Natsume Soseki dan Hasil Karyanya.....1
2. Sinopsis Novel Kokoro.....6



BAB I

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan pencerminan pikiran, ide, imajinasi, pengalaman, dan pencetusan hati nurani masyarakat di dalam menghadapi tantangan perubahan zaman, begitu pula yang terjadi pada masyarakat Jepang. Pada mulanya, keadaan kesusastraan terdapat suatu masa yang panjang sekali, yang hanya mengandalkan media dari mulut ke mulut. Kesusastraan ini lahir dari kelompok masyarakat dan dinikmati oleh kelompok masyarakat pula. Lambat laun kesusastraan itu berkembang sesuai dengan perubahan zaman.

Restorasi Meiji merupakan langkah pertama Jepang menuju ke zaman modern. Akibat politik isolasi¹ yang berlangsung lama, Jepang berusaha memasukkan kebudayaan Barat sehingga kesusastraan Jepang banyak menerima pengaruh dan dorongan dari kebudayaan Barat yang kemudian berkembang dalam negara Jepang. Akan tetapi, perkembangan ini bukanlah berarti putus hubungan sama sekali dengan peninggalan kesusastraan tradisional.

Kesusastraan modern mencerminkan manusia yang hidup

dalam masyarakat modern yang cenderung mempunyai sifat borjuis, yang menganut paham liberal dan demokrasi. Manusia modern berusaha menghilangkan perbedaan status sosial yang terdapat dalam masyarakat feodal dan menyadari perlunya kebebasan, persamaan hak, dan humanisme sebagai dasar kehidupan modern. Kemudian mereka menerima kemajuan ilmu pengetahuan Barat, sehingga masyarakat modern menjadi rumit. Demikian juga dengan kesusastraan akhirnya mencapai tingkatan yang menuntut kesadaran kemanusiaan dan cara hidup yang serius.

Salah seorang pengarang besar dalam kesusastraan Jepang modern yang terkenal adalah Natsume Soseki. Ia sering mengetengahkan tema cerita yang berpangkal pada moral. Namanya mulai dikenal dalam kesusastraan Jepang modern, ketika novel pertamanya yang berjudul Wagahai wa Neko de Aru (Saya adalah Seekor Kucing) terbit pada tahun 1905, yang menyajikan cerita humor dan sindiran, serta novel yang berjudul Kusa Makura (Bantal Rumput) yang melukiskan melampaui kefanaan dunia ini. Penulisan pada kedua novel ini merupakan ciri-ciri karya Natsume Soseki. Novel-novel lainnya yang terkenal adalah Botchan (tahun 1906), Shanshiro (tahun 1908), Sorekara (tahun 1909), Mon (tahun 1910), Kojin (tahun 1912), Kokoro (tahun 1914), Michi Gusa (tahun 1915), dan Meian (tahun 1916).

Di dalam novel-novel tersebut terdapat kesinambungan cerita. Novel Kokoro merupakan klimaks sekaligus penyelesaiannya. Hasil karya Natsume Soseki banyak berisikan tentang moral dan pada akhir hidupnya ia mengarahkan tema dan gaya kesusastraannya pada paham meninggalkan ego dan dosa manusia yang dikaitkan dengan masyarakat dan negara.

1.1 Alasan Pemilihan Judul

Penulis tertarik membahas novel karya Natsume Soseki ini karena ia adalah seorang pengarang besar yang terkenal dalam kesusastraan Jepang modern dan hasil karyanya banyak berisikan tentang moral serta mengarahkan tema dan gaya kesusastraannya pada paham meninggalkan ego dan dosa manusia yang dikaitkan dengan masyarakat dan negara.

Novel yang penulis pilih adalah Kokoro. Novel ini merupakan salah satu karya Natsume Soseki yang dibuat pada saat ia mencapai puncak kariernya sebagai seorang sastrawan dan novel ini sampai sekarang masih menduduki tempat yang baik dalam masyarakat Jepang.

1.2 Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk membahas motiva-

si bunuh diri akibat konflik, frustrasi, dan rasa cemas yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya dan keberhasilan pengarang menyelesaikan ke arah klimaks cerita dalam novel Kokoro.

Selain itu, dengan adanya skripsi yang membahas masalah ini, dapat menambah pengetahuan sebagai pencerminan kehidupan masa sekarang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul yang penulis pilih, maka pembatasan masalah pada skripsi ini menitikberatkan pada masalah psikologi, yaitu konflik, frustrasi, dan rasa cemas yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel Kokoro sebagai motivasi bunuh diri.

Pemfokusan masalah psikologi ini, tidak berarti mengabaikan unsur-unsur cerita yang lain, tetapi masalah psikologi ini dapat terungkap dengan baik kalau ditunjang oleh unsur-unsur yang lain.

Di dalam skripsi ini, penulis berusaha mengungkapkan bagaimana pengarang berhasil mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya, karena tema Kokoro adalah penyelidikan yang mendalam tentang individu dan pelepasan dosa akibat ego manusia.

1.4 Landasan Teori

Unsur-unsur yang membangun karya sastra dibagi menjadi dua bagian, yaitu metode ekstrinsik dan metode intrinsik. Metode ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio politik, faktor keagamaan, dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat. Metode ekstrinsik ini tidak terbatas pada studi tentang sastra lama, yaitu tata nilai yang dianut oleh masyarakat, tetapi juga dapat diterapkan pada kesusastraan modern. Kadang-kadang studi ekstrinsik hanya mengaitkan sastra dengan konteks sosialnya atau perkembangan sebelumnya saja.

Di dalam pendekatan ekstrinsik, metode terbaik adalah mengaitkan karya sastra dengan latar belakang keseluruhannya. Tidak mungkin kita menganggap bahwa karya sastra hanya dipengaruhi oleh satu faktor penyebab saja. Kita perlu menimbang faktor-faktor mana yang paling penting, kemudian mencari kaitan metode-metode yang ada dengan studi yang terpusat pada karya sastra itu sendiri yang paling dekat.

Metode intrinsik juga sangat diperlukan untuk memben-tuk sebuah karya sastra, seperti penokohan dan perwatakan, tema, alur, fokus pengisahan, latar, dan gaya bahasa yang digunakan. Struktur luar (ekstrinsik) dan struktur dalam

(intrinsik) ini merupakan unsur atau bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lainnya. Struktur itu sendiri harus dilihat dari satu titik pandangan tertentu. (M Atar Semi 1988: 35).

Salah satu nilai kognitif novel adalah segi psikologinya. E.M. Forster dalam bukunya Aspect of The novel, mengatakan bahwa sedikit sekali orang yang kita kenal jalan pikiran dan motivasinya. Oleh karena itu, novel sangat berjasa dalam mengungkapkan batin tokoh-tokohnya. (Rene Wellek dan Austin Werren 1989: 30).

Untuk mengungkapkan batin tokoh-tokohnya dalam novel, masalah penokohan dan perwatakan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah karya sastra sangat penting, bahkan menentukan karena tidak mungkin ada suatu karya sastra tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk suatu alur cerita.

Berdasarkan fungsi tokoh di dalam cerita, dapat dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis yang selalu menjadi tokoh yang sentral dalam cerita. Protagonis dapat ditentukan dengan memperhatikan hubungan antar tokoh dan hubungan dengan tokoh-tokoh yang lain, tetapi tokoh-tokoh itu sendiri tidak semua berhubungan satu dengan yang lain. Sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak

sentral kedudukannya di dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama. (Panuti Sudjiman 1988: 19).

Berdasarkan cara menampilkan tokoh di dalam cerita, dapat dibedakan tokoh datar dan tokoh bulat. Tokoh bulat adalah tokoh yang mempunyai lebih dari satu unsur di dalam dirinya dan dapat bertindak wajar sebagaimana manusia sempurna. Pelukisan tokoh semacam ini adalah perwujudan manusia biasa dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh bulat mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari tokoh datar. Sedangkan tokoh datar adalah tokoh yang mempunyai satu sifat yang sangat ditonjolkan oleh pengarang. Penonjolan itu dengan tujuan-tujuan tertentu yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

Kekompleksan tokoh dalam suatu cerita dapat membuat suatu karya sastra mirip dengan kehidupan yang sebenarnya. Untuk membuat tokoh-tokoh tersebut agar meyakinkan pembaca, maka pengarang harus melengkapi dirinya dengan pengetahuan yang luas tentang watak dan tabiat manusia yang akan digunakan pengarang dalam ceritanya.

Mengetahui tema sebuah karya sastra, juga merupakan suatu hal yang sangat penting. Tema itu dapat ditemukan karena adanya bimbingan cerita itu sendiri. Untuk menemukan tema, harus menemukan terlebih dahulu kejelasan tentang tokoh dan perwatakan, situasi, dan alur cerita. Setelah

itu harus menemukan motivasi tokoh, problema tokoh, dan keputusan yang diambilnya.

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting, karena alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu dengan yang lainnya, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu, semuanya terikat dalam satu kesatuan waktu. Kejadian atau peristiwa dalam cerita dipengaruhi atau dibentuk oleh banyak hal, antara lain, karakter tokoh, pikiran atau suasana hati sang tokoh, latar atau setting, waktu, dan suasana lingkungan.

Alur juga merupakan tulang punggung cerita, yang menuntun kita memakai keseluruhan cerita dengan segala sebab akibat di dalamnya. Unsur alur yang penting adalah konflik dan klimaks. Konflik dalam karya sastra dapat terdiri dari konflik internal atau konflik eksternal. Konflik internal adalah pertentangan keinginan di dalam diri seorang tokoh, sedangkan konflik eksternal adalah pertentangan antara satu tokoh dengan tokoh yang lain, atau antara tokoh dengan lingkungannya. Di antara konflik-konflik kecil yang terdapat dalam alur cerita, terdapat pula satu konflik sentral. Konflik sentral dapat merupakan konflik internal yang kuat atau konflik eksternal yang kuat, atau berupa gabungan konflik internal dan konflik eksternal yang sangat besar, yang mempengaruhi tokoh cerita. Konflik sentral merupakan inti dari struktur cerita, dan secara umum meru-

pakan sentral pertumbuhan alur. Pada konflik inilah penceritaan banyak mengambil tempat dan waktu, bahkan tema cerita terkait langsung dengan konflik sentral ini. Rangkaian peristiwa yang terjadi dalam karya sastra itu kemudian terjalin menjadi suatu karya sastra melalui urutan ke arah klimaks dan penyelesaiannya. Klimaks cerita adalah saat-saat konflik menjadi sangat hebat dan jalan keluar harus ditemukan. Kadang-kadang klimaks utama tidak merupakan kejadian yang mengherankan, dan kadang-kadang klimaks utama itu sukar diidentifikasi. Hal ini disebabkan bagian-bagian konflik dalam cerita mempunyai klimaks tersendiri. Suatu kenyataan bahwa konflik sentral sebuah novel muncul dalam penggalan cerita, boleh jadi menimbulkan kesukaran untuk menemukan klimaks utama, tetapi dengan menemukan salah satu dari klimaks itu, merupakan usaha yang cukup berharga, terutama dalam upaya menemukan kejelasan struktur cerita.

Di samping penokohan dan perwatakan, tema, dan alur, latar juga merupakan unsur yang sangat penting dalam membangun suatu karya sastra. Latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Yang termasuk di dalam unsur latar, antara lain, waktu, hari, tahun, dan musim. Biasanya latar muncul pada semua bagian atau penggalan cerita dan kebanyakan pembaca tidak terlalu menghiraukan latar ini, karena lebih terpusat pada jalan ceritanya. Akan tetapi, apabila yang bersangkutan membaca sekali lagi, barulah latar ini

menjadi perhatian pengarang. Pada banyak novel, latar membentuk suasana emosional tokoh cerita, misalnya suasana yang ada di lingkungan tokoh memberi pengaruh terhadap perasaan tokoh. (M. Atar Semi 1988: 42-46).

1.5 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskripsi untuk menguraikan peristiwa, masalah, analisa mengenai sebab dan akibat dari persoalan, serta penyelesaiannya yang terdapat dalam novel ini.

Data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini dilakukan penelitian kepustakaan. Melalui cara ini penulis mengumpulkan data-data yang diharapkan dapat mendukung pembatasan materi pokok skripsi ini. Data-data ini penulis dapatkan dari perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, perpustakaan Universitas Indonesia, perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Pusat Bahasa, dan buku-buku koleksi pribadi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk melaksanakan pembahasan yang sistematis dari

skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab.

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang akan membicarakan pengantar ke pokok permasalahan. Di dalam bab ini penulis mencoba untuk menguraikan latar belakang permasalahan, kerangka pemikiran teoretis, hipotesis yang akan dibuktikan, dan sistematika penulisan skripsi.

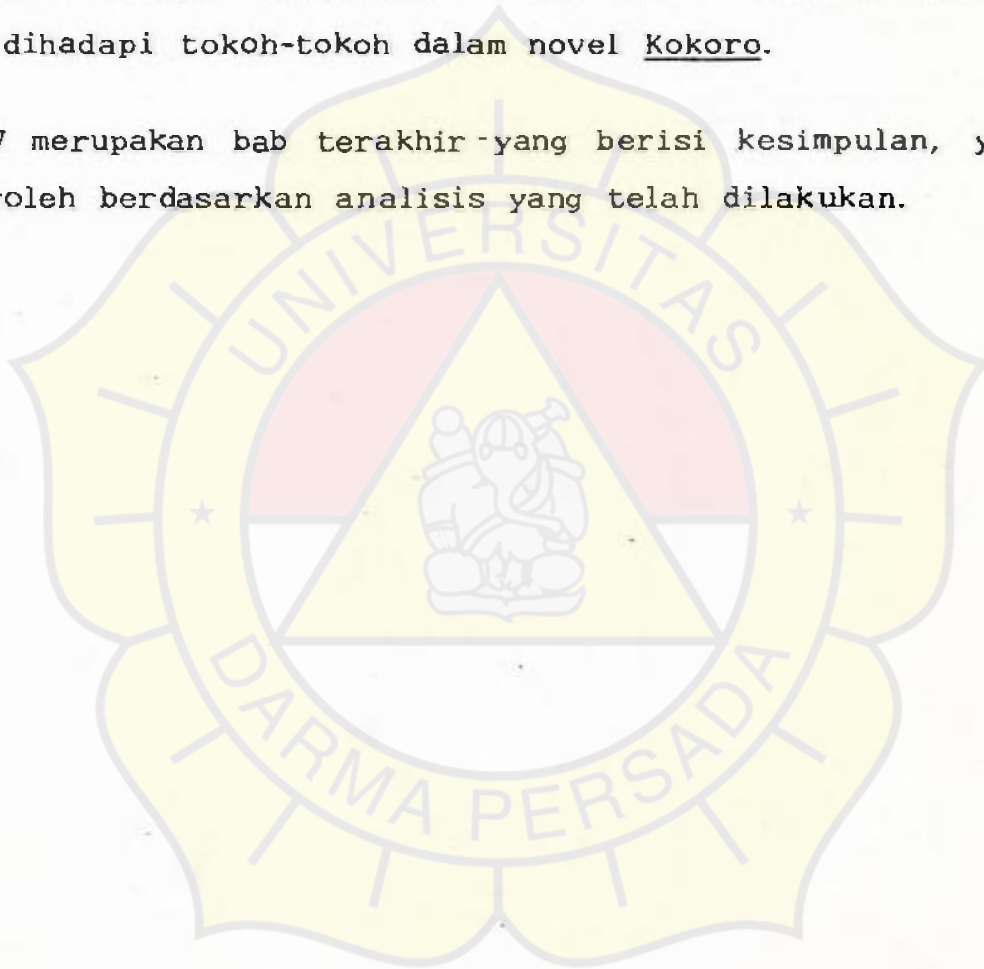
BAB II menjelaskan latar belakang teori, yaitu yang mendasari penelitian ini. Di dalam bab ini, penulis mencoba menguraikan latar belakang lahirnya kesusastraan Jepang modern, kedudukan sastra Natsume Soseki di dalam kesusastraan Jepang modern, latar belakang penulisan novel Kokoro, serta latar belakang kehidupan pengarang dan kaitan dengan lahirnya novel Kokoro.

BAB III menjelaskan bagian yang berisikan analisis novel yang diperoleh dari penelitian. Di dalam bab ini penulis mencoba menguraikan tokoh dan latar dalam novel Kokoro, karena hal ini sangat penting diuraikan untuk mengetahui latar belakang kehidupan dan karakter tokoh-tokohnya, untuk mengantar pembaca ke pokok penyelesaian masalah dalam novel ini.

BAB IV menjelaskan analisis psikologi, karena unsur psikologi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menguraikan tokoh dan perwatakan dalam suatu karya sastra

yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis bahas. Di dalam bab ini, penulis mencoba menguraikan unsur-unsur kejiwaan, yaitu konflik, frustrasi, anxiety (kecemasan), dan keberhasilan pengarang menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi tokoh-tokoh dalam novel Kokoro.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, yang diperoleh berdasarkan analisis yang telah dilakukan.



CATATAN

I 1 Politik isolasi - politik sakoku

Politik luar negeri Jepang yang dijalankan sejak abad 17 sampai pertengahan abad 19. Politik ini terutama sekali bertujuan melarang berkembangnya agama Kristen. Disamping itu melarang orang-orang asing berhubungan dengan orang Jepang kecuali Cina, Korea, dan Belanda, serta melarang orang Jepang berlayar ke luar negeri.

